

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik, benar, dan dapat dipercaya apabila peneliti menggunakan cara-cara baik dan benar. “Metode adalah cara melakukan sesuatu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>4</sup> “Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran”.<sup>5</sup> jadi metode penelitian itu adalah cara yang digunakan untuk penelitian keilmuan sehingga mendapatkan fakta yang mendukung sebuah tujuan penelitian.

Penelitian ini menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung. Dalam hal ini peneliti sebagai orang utama. Maksudnya, orang yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sesuatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedangkan pendekatan deduktif

---

<sup>4</sup> Narbuko Cholid dan Ahmad Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2010),Hal.1

<sup>5</sup> Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.49

dari sebuah teori hanya digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh.<sup>6</sup>

Sejalan dengan itu, Moleong menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>7</sup> Dengan kata lain penelitian kualitatif lebih mengarah kepada penjabaran dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka.

Sedangkan menurut Strauss penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sebagian datangnya dapat dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya kualitatif.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Satori yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan "suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah."<sup>8</sup>

Hakikat dari sebuah fenomena atau peristiwa bagi penganut metode kualitatif adalah totalitas atau *gestalt*. Ketepatan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik, bukan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hal.50

<sup>7</sup> *Ibid.*, Hal.51

<sup>8</sup> Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2009), Hal.2

kepada statistika dengan menghitung berapa besar probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya.<sup>9</sup>

Menurut R.C. Bogdan dan S.K. Biklen yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh ada empat karakteristik yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif. Berikut karakteristiknya:<sup>10</sup>

1. *Naturalistik*, Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar alamiah, Berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti adanya.
2. Data deskripsi, data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Menekankan proses, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hubungan antara gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk suatu proses. Oleh karena itu, selama proses atau kejadian itulah yang perlu diuraikan dan dijelaskan secara rinci dalam diskripsi hasil atau laporan penelitian, bukan hasil akhir seperti pada penelitian kuantitatif.

---

<sup>9</sup> Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2007),Hal.196

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),Hal.49-50

4. Induktif, penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis data secara induktif. Peneliti tidak mencari bukti atau kejadian untuk mempengaruhi hipotesa yang dipegang sebelum memasuki dalam kajian. Pengembangan teori dilakukan dengan cara *bottom up* dari potongan-potongan terpisah dari kumpulan kejadian yang saling berhubungan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak dibutuhkan hipotesis sebagai pengendali penelitian karena sudah dinyatakan dalam fokus penelitian.

Dengan demikian, penelitian kualitatif mempunyai karakteristik diantaranya adalah peneliti sebagai instrumen utama, metode kualitatif, analisis data yang bersifat deskripsi, hasil penelitiannya berupa deskriptif dan bukan berupa angka, lebih menekankan pada proses dari pada hasil.

#### **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung. SDI Al-Badar ini terletak di dusun Ketanon, desa Ketanon, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Alasan utama peneliti meneliti di SDI al-Badar karena lembaga ini dalam hal kegiatan kepramukaan sudah berjalaj sejak lama dan sudah tertata dengan baik. Pembelajaran pramuka ini diwajibkan kepada seluruh siswa. Untuk pelaksanaannya sendiri dilaksanakan setiap hari sabtu pagi. Sebagai wujud pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan kepada peserta didiknya.

### C. Kehadiran Peneliti

“Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsiran data, dan menjadi pelopor hasil penelitiannya”.<sup>11</sup> Karena penelitian ini dilakukan secara kualitatif, maka kehadiran peneliti diharuskan karena peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemngumpul data, dan penganalisis serta pelopor data.

Peneliti bekerja sama dengan pembina pramuka serta guru-guru yang lain di SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung membahas tentang internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter. setelah itu peneliti mengamati pembina ketika membina pramuka sekaligus observasi keadaan sekolah, bagaimana para pramuka dan hal-hal yang perlu diobservasi. Kemudian melakukan wawancara kepada pembina pramuka agar peneliti dapat memperoleh data yang benar.

### D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga sumber data meliputi kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.<sup>12</sup> “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>13</sup> Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi....*, Hal.6

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal.168

<sup>13</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal.129

## 1. Sumber data utama (primer)

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.<sup>14</sup>

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informasi dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang sangat bertanggung jawab dalam mengungkapkan data yang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang mengetahui benar tentang Sekolah Dasar Islam Al-badar Kedungwaru Tulungagung antara lain:

- a. Kepala sekolah SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.
- b. Pembina pramuka SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.
- c. Salah satu wali kelas SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

---

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi....*, Hal.112

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian “data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.”<sup>15</sup>

Data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian baik arsip tentang siswa, data guru, data profil sekolah, dan data sekripsi apabila sekolah sudah pernah ada yang meneliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal. Walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan , peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam menyusun dan hasilnya. Sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data yang asli.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data keterangan penelitian yang falid, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpuln hanya dapat lan data antara lain sebagai berikut:

#### 1. Observasi Partisipan

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu

---

<sup>15</sup> Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998),Hal.85

dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh (benda runag angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi partisipan* yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>17</sup>

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian di SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter.

## 2. Wawancara Mendalam

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>18</sup> Secara terminologis, *interview* ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan

---

<sup>16</sup> Nasution S, *Metodologi Penelitian naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003),Hal.106

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989),Hal.91

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi....*,Hal.186

tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.<sup>19</sup>

Jadi, dalam wawancara ini diperlukan keseriusan sang peneliti dalam melakukannya. Maksudnya, wawancara ini dilakukan secara mendalam. Dengan harapan tidak adanya informasi sedikitpun yang tertinggal.

Dalam hal ini, agar peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Disela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.<sup>20</sup>

Diantar pihak yang diwawancarai oleh peneliti antara lain kepala sekolah, pembina pramuka, pembantu pembina (guru kelas) yang mengetahui tentang proses internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter siswa.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya hal-hal yang akan diteliti. Dokumen adalah

---

<sup>19</sup> Dudung Abdurrohman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), Hal.58

<sup>20</sup> Rochim Fauzi, *Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik SDI Al-Munawar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2003), Hal. 52

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>21</sup>

Studi dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data primer yang diperoleh dengan wawancara. Dengan data yang didapatkan dengan teknik dokumentasi maka peneliti akan mendapatkan perbandingan untuk dianalisa lebih lanjut. Karena antara wawancara dan dokumen biasanya ada kesenjangan. Sehingga, dengan perbandingan ini peneliti dapat menyelaraskan dengan cara menggabungkan dari data dokumen dan wawancara dengan baik. Dengan demikian teknik ini dipakai untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter siswa.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup> Data yang akan dianalisis adalah internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter SDI Al Badar Kedungwaru Tulungagung.

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, CV, 2015), Hal.240

<sup>22</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....* Hal.248

Analisis data dilakukan untuk data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:<sup>23</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phic chard*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga, akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hal.151

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, atau teori. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap.

## F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam kaitan dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Dimana triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda (kepala sekolah, pembina pramuka, dan guru kelas) dengan metode yang sama (wawancara). Sedangkan triangulasi waktu dan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengecek kebenaran suatu data.<sup>24</sup>

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan tahap meliputi uji, *kreadibilitas* data, *transferability*, *dependability*, *confirmability*. Keempat tahap ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Kreadibilitas

Beragam-macam cara pengujian kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, Hal.330

penelitian, triangulasi (triangulasi sumber, teknik, waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member cek.<sup>25</sup>

## 2. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti *naturalistic* nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga mana kala hasil penelitian tersebut dapat digunakan konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, upaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini maka peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan dapat dipercaya.<sup>26</sup>

## 3. Pengujian Depanebility

Depanebility disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan audit terhadap proses penelitian. Terkadang peneliti tidak datang kelapangan namun bisa memberikan data. Cara melakukan uji ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti.<sup>27</sup>

## 4. Pengujian *confirmability* dalam dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal.365

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hal.373

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hal374

*confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,